

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nelayan merupakan individu yang dalam kesehariannya beraktifitas dilaut dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Namun demikian, tidak semua yang beraktifitas di laut bisa dikatakan sebagai nelayan. Contohnya seperti profesi kapten kapal kendatipun mereka beraktifitas dilaut akan tetapi mereka tidak bisa dikatakan sebagai seorang nelayan, sebab aktifitas nelayan lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan proses pemanfaatan sumberdaya laut dalam memenuhi kebutuhan manusia. Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan (KIARA) menyebutkan bahwa jumlah nelayan di tanah air semakin berkurang, jumlahnya saat ini sekitar 2,2 juta nelayan dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.<sup>1</sup>

Bekerja sebagai nelayan membutuhkan kerja sama agar hasil yang diperoleh memuaskan. Dengan begitu masyarakat bisa lebih mudah dalam meningkatkan taraf kehidupannya, hal ini tentu berlaku juga bagi masyarakat nelayan Desa Boneatiro.

Desa Boneatiro merupakan salah satu desa di Kabupaten Buton yang terletak disebelah barat Kecamatan Kapontori dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai seorang nelayan yang menggantungkan hidupnya dilaut. Tidak sedikit masyarakat Desa Boneatiro yang terlibat dalam aktifitas penangkapan ikan secara langsung, hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis

---

<sup>1</sup> <http://www.republica.co.id/berita/nasional/umum/12/04/13/m2e5go>, jumlah-nelayan-Indonesia -tingga-dua-juta. Dikses dari 10-09-2012

masyarakat Boneatiro sangat identik dengan aktifitas-aktifitas nelayan. Banyak pula masyarakat Desa Boneatiro yang merantau keluar daerah setiap tahunnya, jumlah perantau di Desa Boneatiro semakin tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi kondisi psikologis yang memengaruhi masyarakat sejak kecil sehingga, di daerah perantau sekalipun aktifitas perekonomiannya tidak lepas dari profesi nelayan.

Kondisi sosial perekonomian masyarakat Boneatiro yang bergantung pada hasil laut inilah yang menjadi penyebab utama kehidupan perekonomian masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, terlepas dari apakah dia seorang pegawai negeri ataupun pegawai swasta maupun yang memiliki usaha pribadi diluar, tidak luput dari aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan profesi nelayan. Teluk Kapontori yang menjadi kawasan di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang menjadi pusat mata pencaharian nelayan sekitar termaksud diantaranya desa Boneatiro itu sendiri. *Bagan* dalam hal ini adalah perahu yang digunakan oleh nelayan untuk melaut, memang cukup potensial sebagai media penangkapan ikan yang cukup efektif digunakan pada proses penangkapan ikan dalam jumlah yang lumayan banyak jika dibandingkan dengan jalah/pukat ataupun alat pancing lainnya, sehingga mayoritas masyarakat Desa Boneatiro lebih memilih menggunakan perahu bagan ketimbang yang lain meskipun membutuhkan modal yang cukup besar, dan juga bagan yang digunakan oleh nelayan ini membutuhkan pekerja yang lebih dari satu orang, hal inilah yang mengakibatkan terjadinya sistem pembagian hasil dari keuntungan bagan tersebut yang oleh masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah *Pobage-bage*.

Praktek *Pobage-bage* yang terjadi ditengah masyarakat Desa Boneatiro memang berbeda dengan sisitem bagi hasil pada umumnya hal ini terjadi berdasarkan adat istiadat setempat yang dilakukan secara turun-temurun tanpa adanya perjanjian tertulis sehingga belum diketahui secara pasti bagaimana praktek bagi hasil nelayan yang berlangsung dilapangan, hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk selanjutnya mengetahui lebih mendalam terkait dengan *Pobage-bage* (bagi hasil) di Desa Boneatiro. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu penelitian lebih komprehensif untuk mengaji pola *Pobage-bage* (bagi hasil) yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Boneatiro.

### **B. Batasan Masalah**

Terlepas dari ulasan latar belakang masalah di atas agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis akan lebih menitih beratkan pada masalah-masalah terkait praktek bagi hasil (*pobage-bage*), oleh nelayan Desa Boneatiro yang menggunakan perahu *bagan* sebagai media penangkapan ikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada uraian latar belakang diatas, untuk lebih jelasnya maka perlu adanya sebuah rumusan masalah untuk lebih mengetahui titik permasalahannya secara lebih mendalam dan aktual, yaitu:

1. Bagaimana mekanisme *pobage-bage* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton ?

2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem pobage-bage yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentunya dalam melakukan penelitian penulis mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui mekanisme pobage-bage yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap system pobage-bage yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfa'at penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan masalah-masalah dalam sistem bagi hasil.
2. Untuk memberi sumbangan informasi dan dan memperluas cakrawala berfikir terkait dengan bahasan-bahasan ekonomi syariah yang terjadi disekitar kita bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya.
3. Untuk dijadikan sebagai su mbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait yang terlibat dalam sistem pobage-bage bagi masyarakat nelayan di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

4. Untuk dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah bagi hasil dalam Ekonomi *Syariah*.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk Mengindari kesalahan persepsi yang beragam dari kalangan pembaca dalam memahami inti dari definisi dalam penelitian maka penulis telah mengemukakan definisi operasional dan variabel yang terdapat dalam judul proposal:

1. *Pobage-bage dalam* bahasa Buton yang berarti bagi hasil dalam penelitian ini yaitu praktek bagi hasil yang dilakukan sebagai hasil dari usaha melaut dengan menggunakan bagan, oleh masyarakat Desa Boneatiro yang sudah menjadi sebuah pola kehidupan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Boneatiro baik masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Adapun *bagan* yang dimaksudkan yaitu, perahu kayu yang digunakan oleh nelayan Desa Boneatiro dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan yang terdiri dari perahu bagan itu sendiri dan satu perahu bermesin sebagai alat memuat hasil tangkapan maupun sebagai alat transportasi dari darat menuju *bagan*.
3. Sedangkan yang dimaksud dengan Ekonomi Islam tentang bagi hasil dalam penelitian ini yaitu proses bagi hasil yang sesuai dengan dasar-dasar Ekonomi *Syariah* dalam agama Islam